

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Indonesia dan Jepang telah melakukan kegiatan kerja sama melalui kerangka IJEPA. Salah satu produk yang diperdagangkan antara Indonesia dan Jepang adalah buah pisang. Jepang sendiri merupakan salah satu negara pengimpor buah pisang terbesar di dunia. Yang salah satu negara mitra impornya adalah Indonesia. Perdagangan buah pisang Indonesia ke Jepang selama periode 2019-2021 cenderung menurun setiap tahunnya dengan rata-rata valuasi sebesar US\$ 1,51 juta dan dengan rata-rata berat sebesar 2.411 metrik ton selama periode tersebut (Observatory of Economic Complexity (OEC), 2023) (United Nations, 2023). Hal ini menjadikan Indonesia hanya mendapatkan pangsa pasar yang kecil dalam pasar komoditas buah pisang di Jepang yaitu hanya berkisar sebesar 0,16% pada tahun 2020 (Portal Informasi Indonesia, 2021). Indonesia merupakan salah satu negara penghasil buah pisang terbesar di dunia, namun Indonesia masih belum mampu untuk menguasai pangsa pasar buah pisang di Jepang. Hal ini dikarenakan berbagai faktor seperti, kurang konsistennya hasil produksi buah pisang serta kualitas dan mutu buah pisang yang tidak sesuai dengan standar Jepang. Selain itu, Indonesia, yang telah mendapatkan peningkatan kuota untuk komoditas buah pisang, masih belum dapat memaksimalkan perdagangan buah pisang ke Jepang meski ada peningkatan kuota tersebut. Selama periode tahun 2019 dan 2021, ekspor buah pisang Indonesia ke Jepang memiliki nilai rata-rata ekspor hanya mencapai 2.411 metrik ton, meskipun kuota sebesar 3.000 metrik ton per tahun telah diberikan kepada Indonesia.

Indonesia mengalami berbagai tantangan serta hambatan ketika melakukan perdagangan buah pisang ke Jepang. Meskipun sudah ada kerja sama IJEPA, Indonesia masih mengalami hambatan yang berupa tarif kuota yang ditetapkan melalui kerangka kerja sama tersebut. Selain itu, tingginya standar mengenai produk hortikultura seperti buah pisang untuk masuk ke Jepang membuat Indonesia mengalami kesulitan melakukan perdagangan untuk komoditas buah pisang ke Jepang. Syarat *sanitation and phytosanitary* (SPS) mengenai sertifikat fitosanitari

untuk produk buah agar bisa masuk ke pasar Jepang, serta aturan mengenai *maximum residue limit* (MRL) yang tertuang dalam *positive list system*, membuat Indonesia mengalami hambatan dalam melaksanakan perdagangan buah pisang ke Jepang. Hambatan tersebut merupakan hambatan yang berasal dari Jepang sehingga Indonesia berusaha untuk melaksanakan diplomasi ekonomi untuk mengatasi hal tersebut. Hambatan yang dialami Indonesia tidak hanya berasal dari Jepang melainkan juga berasal dari dalam negeri, hambatan seperti faktor alam, kurangnya kebijakan pemerintah untuk budidaya pisang, alih fungsi lahan, dan lokasi budidaya yang tidak tersentralisasi membuat perdagangan buah pisang Indonesia ke Jepang mengalami hambatan. Hambatan-hambatan dalam negeri ini membuat budidaya pisang tidak dapat konsisten untuk menjaga kuantitas, kualitas serta mutu yang dibutuhkan agar bisa diekspor ke pasar Jepang sehingga membuat tidak konsistennya nilai perdagangan buah pisang Indonesia ke Jepang.

Dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut Indonesia melakukan berbagai strategi diplomasi ekonomi. Strategi yang Indonesia lakukan salah satunya adalah perundingan pembaruan perjanjian kerja sama antara Indonesia dan Jepang melalui *general review* IJEPA. Hingga saat ini, kerja sama melalui *general review* IJEPA antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Jepang belum berhasil untuk diratifikasi. Ada sejumlah hal yang menghambat proses ratifikasi dan memerlukan perundingan lebih lanjut antara kedua negara untuk mencapai kesepakatan. Namun, upaya terus dilakukan untuk mendapatkan persetujuan dan pelaksanaan pembaruan kerja sama ini segera. Perundingan intensif diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang masih menjadi perhatian masing-masing pihak. Tujuan dari perundingan pembaruan kerja sama melalui GR IJEPA antara Indonesia dan Jepang adalah untuk mendapatkan akses pasar yang lebih baik untuk komoditas buah pisang. Melalui perluasan akses pasar ini Pemerintah Indonesia berharap adanya peningkatan kuota yang diberikan untuk komoditas buah pisang agar bisa masuk ke pasar Jepang sehingga hambatan yang berupa tarif kuota yang ada di IJEPA dapat dikurangi dalam upaya perdagangan buah pisang Indonesia ke Jepang. Diharapkan bahwa upaya pembaruan kerja sama ini akan memungkinkan Indonesia untuk mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh dalam perdagangan buah pisang dengan Jepang. Hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang terus diperkuat,

dan kedua pemerintah berkomitmen untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan, meskipun masih ada kendala dalam proses ratifikasi.

Melalui IJEPA, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian juga berharap Pemerintah Jepang dapat melakukan transfer teknologi serta investasi di sektor pertanian Indonesia. Hal ini dilakukan dengan harapan agar sektor pertanian Indonesia dapat berkembang dan meningkatkan kapasitas pertanian domestik yang ada di Indonesia serta dapat mengatasi hambatan non-tarif berupa tingginya standar kesehatan dan keamanan produk pertanian yang akan masuk ke Jepang dengan adanya bantuan ini. Selain itu, melalui IJEPA Pemerintah Indonesia berharap tercapainya *Mutual Recognition Agreement* (MRA) dengan Pemerintah Jepang untuk komoditas pertanian asal Indonesia yang akan masuk ke Jepang. Dengan tercapainya MRA ini diharapkan komoditas pertanian asal Indonesia yang salah satunya adalah buah pisang dapat dengan lebih mudah untuk masuk ke pasar Jepang yang memiliki standar untuk keamanan serta kesehatan yang tinggi yang salah satunya berupa *sanitary and phytosanitary* serta kebijakan *positive list system* yang diterapkan oleh Jepang, yang dimana kedua kebijakan ini tergolong hambatan non-tarif serta diharapkan dapat diatasi atau dikurangi melalui langkah peningkatan kapasitas sektor pertanian Indonesia serta adanya MRA yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia melalui diplomasi ekonomi dengan Pemerintah Jepang.

Kemudian, Indonesia juga melakukan berbagai strategi lanjutan untuk menyokong upaya perundingan pembaruan kerja sama IJEPA melalui upaya peningkatan kapasitas domestik melalui berbagai program serta upaya standarisasi untuk melakukan produksi buah pisang yang berkualitas dan dapat bersaing di pasar global, terutama di pasar Jepang. Tujuan dari peningkatan kapasitas ini adalah untuk mengatasi kekurangan hasil produksi buah pisang berkualitas tinggi yang diperlukan untuk memasuki pasar Jepang. Selain itu, berbagai upaya peningkatan dalam negeri tersebut dijadikan sebagai modalitas dari Indonesia sendiri untuk melakukan kerja sama dengan Jepang melalui IJEPA serta meningkatkan daya saing sektor pertanian yang dimiliki oleh Indonesia untuk dapat masuk ke pasar Jepang serta bersaing di pasar internasional dan juga sebagai modal Indonesia untuk melakukan diplomasi ekonominya dengan Jepang.

Melalui partisipasinya dalam berbagai pameran internasional seperti Foodex, pemerintah Indonesia terus aktif mempromosikan produk makanan dan minuman. Tujuan utama dari partisipasi tersebut adalah untuk meningkatkan popularitas dan daya saing produk pisang asal Indonesia di seluruh dunia, terutama di pasar Jepang, yang merupakan salah satu tujuan ekspor yang potensial. Diharapkan dengan upaya ini permintaan terhadap produk buah pisang asal Indonesia akan meningkat secara signifikan, menciptakan peluang ekspor yang lebih baik, mampu melakukan penetrasi ke pasar-pasar yang potensial dan meningkatkan reputasi dan citra produk pisang Indonesia di pasar internasional.

Dengan menerapkan berbagai strategi diplomasi ekonomi yang telah dijelaskan sebelumnya secara komprehensif, Indonesia berharap dapat mengurangi bahkan mengatasi hambatan dan tantangan dalam perdagangan buah pisang dengan Jepang, meningkatkan penetrasi komoditas buah pisang untuk dapat masuk ke pasar pertanian Jepang, serta dapat mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh dari perdagangan komoditas buah pisang Indonesia dengan Jepang. Dalam jangka panjang, berbagai upaya ini diharapkan dapat memperkuat hubungan ekonomi antara kedua negara dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kedua belah pihak.

6.2 Saran

Setelah melaksanakan penelitian ini, penulis akan berusaha untuk menulis saran dari sudut pandang penulis yang terdiri dari dua bagian yaitu saran praktis dan saran teoritis. Saran praktis, diharapkan menghadirkan kontribusi akademik untuk bisa diterapkan dalam program dan kebijakan di masa depan. Kemudian, untuk saran teoritis diharapkan akan membantu penelitian yang berkaitan dengan dunia akademis khususnya dalam bidang hubungan internasional serta mengkaji program kebijakan di masa depan.

6.2.1 Saran Praktis

Dalam melaksanakan perdagangan buah pisang antara Indonesia ke Jepang Indonesia menghadapi berbagai tantangan serta hambatan yang berasal dari dalam maupun luar. Perlu dilakukan penyelesaian untuk perundingan kerja sama melalui *general review IJEPA* antara Indonesia dan Jepang. Dengan diratifikasinya

pembaruan kerja sama tersebut diharapkan perdagangan buah pisang Indonesia mengalami peningkatan serta mendapatkan keuntungan. Diharapkan keuntungan yang meningkat dari perdagangan buah pisang Indonesia ke Jepang akan mendorong para petani dan semua pihak yang terlibat dalam perdagangan untuk terus berpartisipasi dan meningkatkan volume perdagangan dengan Jepang. Dengan meningkatnya keuntungan yang dihasilkan, petani buah pisang akan semakin termotivasi untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk mereka, serta eksportir akan berusaha untuk terus menjaga hubungan dagang yang baik dengan mitra perdagangan di Jepang.

Untuk mendorong hal tersebut diperlukan peran Pemerintah Indonesia untuk membuat kebijakan yang berkaitan dengan upaya untuk mendorong peningkatan budidaya, produksi, pengawasan kualitas dan mutu serta pengiriman buah pisang ke pasar ekspor serta peningkatan sumber daya manusia di bidang pertanian. Salah satu kebijakan yang bisa dilakukan oleh Indonesia adalah dengan mengadopsi sertifikasi *Global GAP* untuk komoditas buah-buahan asal Indonesia khususnya buah pisang. Dengan diterapkannya sertifikasi *Global GAP* ini produk buah pisang Indonesia dapat diterima di pasar Jepang karena mengingat standar dari *Global GAP* ini sangat sesuai dengan persyaratan untuk masuk ke pasar Jepang. Pemerintah disini diharapkan menjadi regulator untuk mendorong pengadopsian sertifikasi tersebut untuk para pelaku usaha pertanian pisang di Indonesia. Serta melakukan kerja sama dengan pihak swasta yang memiliki kepentingan dalam pertanian serta perdagangan pisang di Indonesia untuk mendorong hal ini untuk terjadi. Diharapkan dengan diadopsinya sertifikasi tersebut membuat kualitas dan mutu pisang Indonesia dapat bersaing di pasar global.

6.2.2 Saran Teoritis

Penelitian ini menggunakan periode tahun 2019-2021 dengan berfokus pada komoditas buah pisang yang berusaha untuk diperluas akses pasarnya ke Jepang melalui *general review IJEPA*. GR IJEPA sendiri sampai penelitian ini ditulis masih belum ditemukannya kata sepakat antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Jepang. Peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini yang memiliki keterkaitan dengan perdagangan buah pisang antara Indonesia dengan Jepang

setelah periode penelitian ini atau setelah dilakukannya ratifikasi *general review IJEPA* antara Indonesia dan Jepang. Kemudian, penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi para peneliti lain untuk membahas mengenai penelitian yang berfokus pada komoditas lain yang diupayakan oleh Indonesia untuk mendapatkan perluasan akses pasar melalui *general review IJEPA* seperti buah nanas dan buah mangga.